



Budaya Permainan Tradisional Balogo dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nadya Rainatul Agustina¹, Nuril Khasyi'in²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 15, 2023
Revised Desember 20, 2023
Accepted Desember 24, 2023

Kata Kunci:

Traditional,
Banjar,
Game,
Balogo,
Islamic.

Keywords:

Traditional,
Banjar,
Game,
Balogo,
Islam.

ABSTRAK

Permainan banjar bahari merupakan permainan yang murah meriah dan hanya menggunakan sumber daya alam, tidak menguras tenaga dan bermanfaat untuk kesehatan dan kebersamaan dalam pergaulan. Permainan tradisional merupakan sarana bermain bagi anak-anak. Selain bermanfaat bagi kesehatan, kebugaran dan perkembangan anak, juga terdapat nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan tradisional seperti kejujuran, kerjasama, sportifitas, tolong menolong, tanggung jawab, disiplin dan masih banyak lagi dimana hal-hal tersebut dapat membangun karakter anak. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis akan mengkaji budaya permainan tradisional balogo dan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Permainan tradisional Banjar merupakan jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya Banjar yang pada hakikatnya merupakan warisan dari orang-orang terdahulu di suku Banjar. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting untuk diterapkan pada anak-anak saat ini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dapat diterapkan melalui sekolah formal saja, namun juga dapat diterapkan melalui permainan tradisional Banjar seperti Balogo. Nilai-nilai pendidikan Islam berbanding lurus dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh negara kita yaitu religius, musyawarah mufakat, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kerja sama, kreatif, tanggung jawab.

ABSTRACT

Banjar Bahari game is a cheap and lively game that only uses natural resources, does not drain energy and is beneficial for health and togetherness in relationships. Traditional games are a means of playing for children. In addition to being beneficial for health, fitness and child development, there are also positive values contained in traditional games such as honesty, cooperation, sportsmanship, helping, responsibility, discipline and many more where these things can build children's character. Therefore, in this paper the author will examine the culture of the traditional game balogo and the values of Islamic education. This research uses qualitative research with descriptive methods. Traditional Banjar games are a type of game that contains Banjar cultural values which are essentially a legacy of the previous people in the Banjar tribe. The values of Islamic education are very important to be applied to children today. These values can not only be applied through formal schools, but can also be applied through traditional Banjar games such as Balogo. The values of Islamic education are directly proportional to the values of character education established by our country, namely religion, consensus, discipline, honesty, tolerance, hard work, cooperation, creativity, responsibility.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nadya Rainatul Agustina

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin,
Banjarmasin, Indonesia
Email: nadiarainatulagustin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bermain dan bermain merupakan aspek penting dalam kehidupan anak-anak. Melalui permainan, mereka dapat merasakan kesenangan dan melibatkan diri dalam aktivitas fisik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Namun dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membuat permainan tidak lagi hanya terfokus pada aktivitas fisik, terutama dengan munculnya jenis permainan seperti game online dan permainan di gadget [1]. Kemajuan IPTEK ini perlu diimbangi dengan pengendalian untuk mengurangi dampak negatif, terutama pada generasi penerus atau anak-anak. Anak-anak pada dasarnya membutuhkan kegiatan fisik yang mampu untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, yang juga bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh mereka. Bermain permainan merupakan salah satu kegiatan fisik yang umum dilakukan anak-anak, memberikan manfaat seperti kebahagiaan, terbentuknya persahabatan, peningkatan gerakan tubuh, dan pembelajaran keterampilan baru.

Permainan tradisional menjadi sarana bermain penting bagi anak-anak dengan manfaat tambahan untuk kesehatan, kebugaran, dan tumbuh kembang. Selain itu, permainan tradisional mengandung nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, sportivitas, tolong-menolong, tanggung jawab, dan disiplin, yang dapat membentuk karakter anak-anak. Keefektifan permainan tradisional lebih besar dibandingkan dengan kegiatan sehari-hari dalam mengembangkan kontrol objek, kemampuan lokomotor, dan keterampilan dasar. Aturan permainannya melibatkan menempatkan dan membangun logo dengan tetangganya ke belakang di garis-garis melintang, menguji kemampuan pemain untuk menjatuhkan logo lawan dengan insting dan pemikiran yang kuat [2].

Permainan Banjar Bahari, yang mengutamakan sumber daya alam, memberikan pengalaman terjangkau, ramah lingkungan, dan bermanfaat untuk kesehatan serta kebersamaan dalam interaksi sosial. Berbeda dengan permainan modern yang bergantung pada energi listrik dan teknologi, permainan tradisional menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memupuk kebersamaan. Meskipun permainan tradisional menghadapi tantangan eksistensi akibat perkembangan IPTEK, mereka tetap merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Selain nilai budaya, permainan tradisional juga memberikan manfaat signifikan untuk aktivitas fisik dan kesehatan. Selain itu, permainan olahraga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter anak.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan pendekatan sejarah, disertai nilai-nilai budaya dan pendidikan Islam dalam permainan tradisional Balogo. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Data yang

digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai artikel jurnal, buku, hasil penelitian-penelitian dan berbagai sumber literature lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Maka dari itu pendekatan kajian yang dilakukan penulis merupakan bentuk kajian dengan pendekatan kepustakaan (kualitatif).

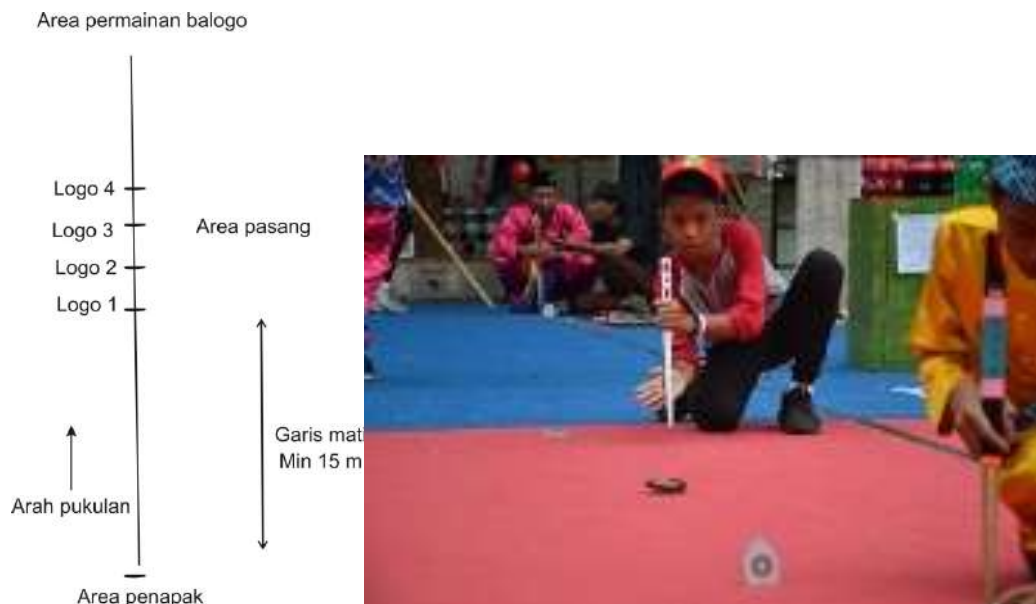
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional, juga dikenal sebagai permainan rakyat, merupakan kegiatan rekreasi yang tidak hanya bertujuan untuk hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga hubungan sosial dan kenyamanan [3]. Salah satu contoh permainan tradisional di Kalimantan Selatan, khususnya suku Banjar, adalah permainan "Balogo." Nama "Balogo" berasal dari kata "logo," karena permainan ini menggunakan objek bernama "logo." Pada era tahun 80-an, permainan ini sering dimainkan oleh masyarakat Banjar, namun saat ini mulai tergeser oleh permainan elektronik. Permainan Balogo umumnya lebih diminati oleh anak laki-laki.

Peralatan yang digunakan dalam permainan Balogo terdiri dari "logo" dan "panapak." "Logo" dibuat dari tempurung kelapa dengan garis tengah sekitar 5-7 cm dan ketebalan 1-2 cm. Biasanya, "logo" dibuat berlapis dua yang direkatkan dengan bahan aspal atau dempul untuk memberikan kekuatan dan berat. Logo dapat memiliki berbagai bentuk, seperti bidawang (bulus), biuku (penyu), segi tiga, layang-layang, tumpukan (waru), dan bundar. Dalam permainan, diperlukan alat bantu yang disebut "panapak" atau kadang-kadang disebut "campa", yaitu sebatang stik atau alat pemukul dengan panjang sekitar 40 cm dan lebar 2 cm. Fungsi dari "panapak" atau "campa" adalah untuk mendorong "logo" agar dapat meluncur dan menjatuhkan "logo" yang dipasang selama bermain.

Permainan Balogo dapat dilakukan dalam bentuk pertandingan satu lawan satu atau dalam tim. Dalam format tim, jumlah pemain yang aktif (yang bermain) harus seimbang dengan jumlah pemain yang "pasang" (pemain yang logonya dipasang untuk dirobohkan). Jumlah pemain dalam tim minimal 2 orang dan maksimal 5 orang. Oleh karena itu, jumlah logo yang digunakan sebanding dengan jumlah pemain yang disepakati untuk bermain. Proses pemasangan logo dilakukan dengan membangunnya berderet ke belakang pada garis-garis melintang. Pada dasarnya, keterampilan dalam memainkan logo untuk merobohkan logo lawan menjadi inti dari permainan Balogo. Tim yang berhasil merobohkan logo lawan dalam jumlah terbanyak akan menjadi pemenangnya.

Setiap pemain diberikan kesempatan dua kali dalam setiap putaran untuk menjatuhkan logo lawan. Pada kesempatan pertama, jika seorang pemain berhasil menjatuhkan logo lawan, poin yang diperoleh akan digandakan sesuai dengan posisi logo lawan tersebut. Namun, jika seorang pemain mampu langsung mengenai logo lawan yang berada di paling belakang, ronde tersebut berakhir, dan tim tersebut memperoleh poin posisi maksimal. Setiap putaran biasanya memiliki batasan waktu. Pemenang ditentukan berdasarkan tim yang berhasil mengumpulkan poin tertinggi. Tim yang menang biasanya disebut 'janggut,' sementara tim yang kalah harus mengakui keunggulan mereka dengan cara merelakan dagunya dielus atau diusap oleh pihak yang menang sambil mengucapkan 'janggut, janggut!'



Gambar. 1 Area Permainan Balogo dan Permainan Balogo

3.1 Asal Usul Permainan Balogo

Permainan Balogo mengandung mitos dan filosofi yang tinggi, menjelma sebagai tradisi warisan nenek moyang Suku Dayak Kalimantan Tengah. Pada zaman dahulu, permainan ini dianggap sebagai metode untuk mengukur tingkat kesuburan atau kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat Suku Dayak. Meskipun asal usul tradisi permainan Balogo tidak terdokumentasi secara jelas, namun permainan ini tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Tengah. Permainan Balogo menjadi sebuah kegiatan musiman dalam masyarakat setempat, biasanya diadakan setelah masa panen padi dan upacara Tiwah.

Upacara Tiwah dianggap sebagai momen di mana peserta telah melibatkan diri dalam pengeluaran harta, sehingga masyarakat setelahnya mencoba menilai tingkat kekayaan mereka di masa mendatang. Balogo diadakan sebagai suatu cara untuk mengukur apakah rejeki masih ada setelah partisipasi dalam upacara Tiwah yang melibatkan pelepasan harta. Selama permainan Balogo, terjadi proses tidak langsung penanaman nilai-nilai budaya, seperti jiwa kejujuran, sikap tidak egois, kerjasama, kerja keras, dan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah.

Pada masa lampau, permainan balogo dianggap sebagai metode untuk menilai tingkat kesuburan atau kekayaan dalam kehidupan masyarakat suku Dayak. Selain itu, tongkat atau panapak yang digunakan dalam permainan ini juga memiliki makna terkait status sosial seseorang. Bagi sebagian orang, panapak bukan hanya sekedar kayu, melainkan juga dianggap sebagai seni. Keunikan dalam permainan balogo terletak pada praktik masa lalu di mana untuk meraih kemenangan, seorang pemain membacakan atau merapal mantra tertentu. Mantra tersebut diyakini mampu mempengaruhi hasil permainan, terutama dengan membuat logo lawan yang terkena mantra menjadi pecah atau retak. Dengan demikian, pemain yang membacakan mantra dapat memenangkan permainan.

Fakta ini sesuai dengan keterangan Ibu Wirna, seorang atlet balogo suku Dayak, yang menyampaikan bahwa di masa lalu, permainan ini memang melibatkan mantra karena sudah menjadi tradisi nenek moyang. Namun, untuk saat ini, praktik tersebut sudah tidak berlaku, dan permainan balogo lebih bergantung pada keterampilan dan kemampuan pemain, serta kerja sama tim. Hal ini tercermin dalam lirik lagu yang diciptakan oleh Anang Ardiansyah yang menggambarkan permainan balogo.

Tabel 1. Lirik Lagu Banjar Bagasing Balogo

<i>Balogo di tengah jalan</i>	(Balogo di tengah jalan)
<i>Malancar laju babanaran</i>	(Meluncur sangat cepat)
<i>Jangan landau urang dituju</i>	(Jangan kaki orang yang dijadikan sasaran)
<i>Nang lalu lalang tagunggu</i>	(Yang lalu lalang terganggu)
<i>Gursiah takana busu</i>	(Jangan sampai kena saudara)
<i>Di buang sidin ka banyu</i>	(Beliau buang ke air)

Lagu ini bisa diakses melalui laman https://www.youtube.com/watch?v=_F-59Ex7-ZA .

Anang Ardiansyah menggambarkan bagaimana anak muda Banjar biasanya bermain permainan balogo melalui lirik lagu yang ditulisnya. Menurutnya, permainan ini sering dimainkan di tengah jalan, yang mengakibatkan banyak orang yang lewat merasa terganggu. Dalam pesannya, Anang Ardiansyah mengingatkan para pemain balogo agar saat meluncurkan logo, mereka sebaiknya hanya mengarahkannya pada logo lawan dan bukan pada kaki orang lain. Dia memberikan peringatan bahwa jika tidak mematuhi hal tersebut, konsekuensinya dapat membuat logo mereka diambil dan dibuang ke dalam udara. Jika hal ini terjadi, pemilik logo tidak akan dapat mengambilnya kembali karena logo tersebut akan larut terbawa arus udara dan hilang. Dalam lirik lagunya, Anang Ardiansyah mencerminkan nilai budaya masyarakat Banjar, terutama dalam konteks permainan.

Lagu tersebut bertujuan untuk mempromosikan permainan balogo kepada generasi muda agar lebih akrab dengan tradisi permainan ini. Anang Ardiansyah menggambarkan kegembiraan permainan balogo, namun juga memberikan peringatan penting tentang etika bermain agar tidak mengganggu orang lain dan menjaga agar permainan tetap menyenangkan. Pendapat ini sejalan dengan pengalaman bapak Rudiansyah, seorang pemain logo sejak usia 7 tahun pada tahun 1980, yang menyatakan bahwa permainan balogo pada masa lalu sangat menyenangkan meskipun dilakukan di jalur setapak yang tidak rata. Meski begitu, permainan balogo tetap menjadi pengalaman yang seru dan memberikan kenangan yang berharga..

3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Permainan Balogo

Pentingnya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anak zaman sekarang tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah formal, tetapi juga dapat diwujudkan melalui permainan tradisional Banjar seperti Balogo, batali ulay, asinan, dan lainnya. Nilai-nilai pendidikan Islam ini sejalan dengan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh negara,

seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan sebagainya.

Permainan tradisional mencakup nilai-nilai budaya dan kebiasaan yang telah diwariskan oleh leluhur. Permainan tradisional Banjar, seperti Balogo, mencerminkan nilai-nilai budaya Banjar yang merupakan warisan dari generasi sebelumnya dalam suku Banjar. Permainan tradisional Balogo dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter anak dan meningkatkan keterampilan mereka [5]. Melalui permainan ini, anak-anak dapat melatih kognitif dengan fokus bermain, melatih motorik halus saat menapak stik Balogo, dan melatih aspek sosial emosional dengan bersabar dan menunggu giliran [6].

Ada berbagai jenis permainan tradisional yang lazim dilakukan oleh anak-anak suku Banjar, salah satunya adalah permainan Balogo [7]. Melalui Balogo, terdapat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter anak-anak dalam proses bermain.:

1. Religius

Nilai religius dalam permainan Balogo dapat ditemukan pada tahap awal sebelum memulai permainan. Biasanya, baik anak-anak maupun dewasa, saat hendak memulai lomba atau permainan, mereka akan berdoa atau mengucapkan bismillah (basmallah). Tindakan ini mencerminkan ajaran untuk memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Allah sebagai wujud penghambaan kepada-Nya yang Maha Kuasa. Dalil yang menunjukkan pentingnya memulai sesuatu dengan bismillâh:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ فَهُوَ ابْتَر

“Segala urusan penting yang tidak diawali bismillah, maka akan berkurang (atau bahkan hilang) keberkahannya”. (HR. Ibnu Hibban)

2. Musyawarah Mufakat

Permainan balogo adalah suatu bentuk permainan yang sangat menghormati dan mematuhi kesepakatan bersama. Sebelum permainan dimulai, tim dari setiap regu, bersama dengan wasit dan official, melakukan pertemuan untuk membahas berbagai aturan yang harus dipatuhi bersama. Dengan demikian, permainan balogo sangat mementingkan azas musyawarah mufakat. Dalam permainan ini, terdapat berbagai ajaran kebaikan, termasuk kerjasama, kejujuran, penyelesaian masalah melalui musyawarah mufakat, dan nilai kejujuran. Permainan balogo menjadi sarana yang kaya dengan ajaran-ajaran positif, dan hal ini penting dalam kehidupan bersama masyarakat. Nilai-nilai budaya seperti kerjasama, kejujuran, penyelesaian masalah melalui musyawarah mufakat, dan kejujuran sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, pemerintah mendukung upaya pelestarian permainan ini. Dalil yang menunjukkan pentingnya musyawarah mufakat dapat ditemukan dalam:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah*

membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya," (QS. Ali Imran [3]: 159)

3. Disiplin

Nilai disiplin dalam permainan Balogo tercermin saat permainan berlangsung, di mana setiap pemain mengikuti proses dan aturan permainan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Setiap pemain diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Dalil yang mencerminkan nilai disiplin dapat ditemukan dalam:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾
“*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*” (Q.S Al-Asr)

4. Jujur

Nilai jujur dalam permainan Balogo terdapat pada proses yang pertama yakni pada saat pemain *humpimpah* saat menentukan kelompok secara acak atau pemain pertama. Dalam proses *humpimpah* pemain membolak-bakikan tangan/logo dengan tidak berbuat curas. Adapun dalil yang menunjukkan tentang jujur adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:” *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.*” (Q.S Al-Ahzab : 70).

5. Toleransi

Nilai toleransi dalam permainan Balogo termanifestasi saat permainan dilakukan dalam bentuk beregu dengan lebih dari 3 orang, di mana terdapat proses *humpimpah*. Dalam proses ini, para pemain menerima siapa pun yang menjadi bagian dari tim mereka, tanpa melihat perbedaan kelas, warna kulit, atau aspek perbedaan lainnya. Dalil yang mencerminkan nilai toleransi dapat ditemukan dalam :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

Artinya: “*Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku". (QS Al-Kafirun : 1-6).*

6. Kerja Keras

Nilai kerja keras dalam permainan Balogo ini terdapat melalui proses permainannya yakni pemain berusaha agar dapat menang dan mengumpulkan point sebanyak-banyaknya. Adapun dalil yang menunjukkan tentang Kerja Keras adalah :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,". (Q.S Al-Insyirah : 7)

7. Kerja Sama

Nilai kerja sama tercermin tidak hanya dipemasangan logo, tetapi juga tercermin dalam perobohan logo lawan [8]. Karena permainan balogo ini beregu artinya salah satu kunci untuk memenangkan permainan ini adalah kerja sama antar tim atau antar pemain. Adapun dalil yang menunjukkan tentang Kerja Sama adalah :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ....

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah : 2)

8. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab dalam permainan Balogo ini terjadi melalui pembiasaan melaksanakan tugas dan kewajiban dalam awal permainan hingga akhir permainan. Baik proses pemain pertama atau pemain kedua hingga akhir permainan selesai.

Adapun dalil yang menunjukkan tentang Tanggung Jawab adalah :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: *Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.* (Q.S Al-Muddassir : 38).

4. KESIMPULAN

Permainan "Balogo" merupakan salah satu jenis permainan tradisional suku Banjar di Kalimantan Selatan. Nama "Balogo" berasal dari kata "logo" karena permainan ini menggunakan objek bernama "logo". Pada era 1980-an, permainan ini masih sering dilakukan di kalangan masyarakat Banjar, namun saat ini perlahan tergeser oleh permainan elektronik. Balogo lebih umum dimainkan oleh anak laki-laki. Peralatan yang digunakan dalam permainan Balogo mencakup Logo dan Panapak. "Logo" dibuat dari tempurung kelapa dengan garis tengah sekitar 5-7 cm dan tebal 1-2 cm, seringkali berlapis dua yang direkatkan dengan bahan aspal atau dempul untuk kekuatan dan berat. Logo memiliki berbagai bentuk seperti bidawang (bulus), biuku (penyu), segi tiga, layang-layang, hamparan (waru), dan bundar. Dalam permainan, logo dibantu oleh alat bernama panapak atau kadang-kadang disebut campai, berupa stik pemukul dengan panjang sekitar 40 cm dan lebar 2 cm. Fungsi panapak atau campai adalah mendorong logo agar dapat meluncur dan merobohkan logo lawan yang dipasang saat bermain. Selain itu, pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam diapresiasi, dan nilai-nilai tersebut tidak hanya dapat diterapkan melalui sekolah formal tetapi juga melalui permainan tradisional Banjar seperti Balogo. Nilai-nilai pendidikan Islam selaras dengan nilai-nilai karakter yang

telah ditetapkan oleh negara, seperti religius, musyawarah mufakat, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kerja sama, kreatif, tanggung jawab, dan lain-lain.

REFERENSI

- [1] G. M. Anggita, “Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa,” *JOSSAE (Jurnal Ilmu dan Pendidikan Olah Raga)*, vol. 3, tidak. 2, hal. 55–59, 2018.
- [2] S. Heemillenia dan A. Hidayat, “Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil. Pembelajaran Siswa Kelas Iv Menggunakan Model Pembelajaran Balogo,” *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol.1, no.1, hlm.38–46, 2023.
- [3] M. Istati, “Penguatan Keterampilan Konseling Anak: Memahami Karakteristik Anak Melalui Permainan Balogo,” *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, vol. 7, tidak. 2, hal. 1–9, 2017.
- [4] A. Humaidi, “Nilai-Nilai Budaya dalam Lagu Banjar: Perkawinan, Penghidupan dan Permainan Tradisional,” *Jurnal Stilistika Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, vol. 1, tidak. 1, hal. 111, April 2016.
- [5] S. Normuliati dan N. Urahmah, “Permainan Tradisional Balogo Pada Masyarakat Kalimantan Selatan Dalam Karya Sastra,” *Tashwir: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial Budaya*, vol. 11, tidak. 1, hal. 31–43, 2023.
- [6] T. N. Haliza, “Internalisasi Penggunaan Permainan Balogo Sebagai Stimulasi Belajar Aud Dalam Pengasuhan Keluarga Banjar,” *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, tidak. 2, hlm. 11–22, 2022.
- [7] A. Salim dkk, *Khazanah Islam Masyarakat Banjar*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2021.
- [8] A. Sugianto, “Teknik Permainan Balogo dalam Layanan Bimbingan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras Siswa SMP,” yang disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi KKNi Kurikulum Berbasis Bimbingan dan Konseling, Malang, 2017.